

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia karena merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan sengaja untuk menyiapkan sumber daya manusia menuju kedewasan berfikir dan bertindak sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa seorang anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Anak diajarkan untuk bersosialisasi, menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhannya sendiri, percaya diri, mengembangkan idenya, berkomunikasi dengan orang lain dan sebagainya. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 1 ayat 14 Tahun 2013 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun ruhani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.”

Anak usia dini merupakan sebutan bagi individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Di Indonesia anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun, sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak-anak melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dengan mengembangkan beberapa aspek perkembangan, yaitu anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun dapat dilatih dan diberikan stimulus baik dari dalam maupun dari luar, karena mereka merupakan pribadi yang unik sehingga didalam masa tumbuh kembangnya anak bebas bereksplorasi dan bergerak menggunakan seluruh indranya.

Terkait dengan anak usia dini maka menurut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengingat pendidikan begitu penting, maka pendidikan pertama kali terjadi didalam lingkungan keluarga atau disebut pendidikan informal. Pendidikan informal adalah metode pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungannya pada kegiatan belajar individu yang dilaksanakan dengan sikap yang bertanggung jawab. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar. Pendidikan informal didapatkan sejak lahir sampai menutup usia di dalam keluarga atau pergaulan sehari-hari. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki beberapa fungsi yaitu dalam perkembangan kepribadian anak dalam mendidik anak dirumah dan keluarga mendukung pendidikan anak di sekolah. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan hidup keagamaan, karena sifat dan tabiat

anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dilaksanakan oleh satuan pendidikan berupa taman kanak-kanak (TK), raudatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Program pembelajaran PAUD formal dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat, sehingga satuan TK/RA atau sederajat dapat diselenggarakan menyatu dengan pendidikan SD/MI atau sederajat. Jadi, peserta didik TK/RA atau sederajat yang telah lulus dapat langsung masuk ke SD/sederajat tersebut. Penerimaan peserta didik PAUD di dalam satuan pendidikan formal dilakukan dengan seleksi yang objektif, transparan, akuntabel, dan tidak diskriminatif (kecuali jika satuan pendidikan tersebut secara khusus dirancang untuk melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu).

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan dalam bentuk satuan-satuan pendidikan nonformal tertentu, yaitu kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan pendidikan yang sejenis. PAUD nonformal merupakan program yang diselenggarakan secara fleksibel berdasarkan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dua proses yang terjadi sepanjang masa perkembangan anak, tetapi keduanya memiliki perbedaan penting. Pertumbuhan lebih terfokus pada perubahan

fisik, seperti peningkatan tinggi badan, perkembangan organ-organ tubuh, dan penambahan berat badan. Sementara itu, perkembangan mencakup perubahan secara keseluruhan, melibatkan perkembangan fisik, kognitif (pemikiran dan belajar), sosial, dan emosional anak, oleh karena itu, perkembangan peserta KB/TPA/sejenis dapat dievaluasi tanpa melalui proses yang bersifat menguji kompetensi. Penyelenggaraan program PAUD nonformal dapat disesuaikan dengan kebutuhan, usia, dan perkembangan anak tersebut, serta dapat diintegrasikan dengan program lain yang sudah berkembang di masyarakat sebagai upaya untuk memperluas pelayanan pendidikan anak usia dini kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan bagi anak usia dini bertujuan mengembangkan 6 aspek yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Aspek moral spritual terkait dengan perkembangan keagamaan dan sopan santun, aspek fisik motorik terkait dengan perkembangan tubuh anak, aspek kognitif terkait dengan pengetahuan anak, aspek bahasa terkait dengan pengertian menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, aspek sosial emosional kemampuan untuk mengembangkan sikap percaya diri, kejujuran dan sikap empati, aspek seni kemampuan untuk melakukan eksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang

seni lainnya, serta mampu mengekspresikan karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Salah satu aspek yang terkait dengan interaksi sosial adalah aspek sosial emosional karena anak bersosialisasi dan berhubungan dengan teman-temannya di sekolah. Sosialisasi terjadi antara individu ke individu, individu ke kelompok dan kelompok ke kelompok yang dilakukan dengan teman sebayanya, melalui komunikasi dengan teman sebaya akan terbentuk hubungan sosial dengan teman sebaya. Dalam kehidupan anak teman sebaya merupakan proses sosial yang didalamnya terjadi proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi, seperti anak yang mempengaruhi temannya untuk tidak masuk kelas dan anak yang dipengaruhi temannya tersebut mau mengikutinya.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan manusia sendiri merupakan proses

yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral pada anak.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidup, manusia membutuhkan manusia lain dalam beraktivitas sehingga menimbulkan interaksi sosial. Interaksi tersebut dilakukan bahkan sejak manusia dilahirkan. Bentuk interaksi sosial pun semakin bertambahnya usia manusia akan semakin berkembang. Perkembangan interaksi sosial ini diikuti dengan bagaimana manusia belajar dan membangun kelompok interaksi pada lingkungan. Lingkungan terkecil yang menjadi tempat terjadinya interaksi sosial adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan diluar adalah lingkungan sekolah yang terjadi interaksi antara siswa dan guru.

Seorang guru berperan pada interaksi sosial anak, karena guru mendorong anak untuk mandiri dan menjalin komunikasi dengan teman yang lain agar terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Guru selalu mendampingi dan melatih anak ketika belajar, serta guru juga memberikan bantuan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan interaksi yang baik

antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Perana guru diharapkan dapat memberikan rangsangan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, dengan harapan agar tujuan proses pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Hal ini mengidentifikasi bahwa seorang guru dapat mengetahui perubahan tingkah laku peserta didiknya. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial anak disekolah dengan teman sebayanya.

Berdasarkan dari hasil pra observasi dan wawancara awal pada tanggal 21 Februari 2024 dengan guru di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa diperoleh informasi bahwa di TK A terdapat 6 siswa, akan tetapi ada seseorang siswa berinisial "F" mengalami kesulitan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Menurut guru kelasnya si "F" suka menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya dan kesulitan bergaul pada saat senam sehingga ia dijauhi teman-temannya selain itu si "F" memiliki sifat pemalu tidak mau berbicara dan minder dengan teman-temannya, sehingga hal ini membuat si "F" lebih suka menyendiri dan sangat jarang berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Hasil wawancara dengan guru kelompok A tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa "F". Siswa "F"

terlihat lebih senang duduk dikursinya dan tidak mau bergabung dengan dengan teman-temannya ketika bermain. Selain itu siswa “F” terlihat susah berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sehingga pada saat proses pembelajaran siswa “F” tidak memahami perintah dan arahan dari gurunya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul “Kesulitan Berinteraksi Sosial Dengan Teman Sebaya (Studi Kasus Pada Siswa “F” Di Kelompok A TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pembelajaran 2023/2024)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah “Kesulitan Berinteraksi Sosial Dengan Teman Sebaya (Studi Kasus Pada Siswa “F” Di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang) Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus permasalahan penelitian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Tahun Pembelajaran 2023/2024?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam interaksi sosial siswa di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Tahun Pembelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana tahap perkembangan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Tahun Pembelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam interaksi sosial siswa di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana tahap perkembangan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa Tahun Pembelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberian manfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan, guru, orang tua dan masyarakat lainnya. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan tentang interaksi sosial di PAUD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitan ini diharapkan anak dapat memberikan banyak perubahan yang positif bagi anak dan diharapkan juga melalui penelitian ini anak mau berinterkasi dan bersosialisasi satu sama lain.

b. Bagi Orang Tua

Untuk menambah wawasan orang tua dalam mengatasi kesulitan perkembangan sosial anak usia dini dengan teman sebaya dan mendidik anak melalui interaksi sosial setiap harinya, agar orang tua lebih memperhatikan interaksi anak dengan teman-teman sebayanya.

c. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dalam sosial anak pada saat berinteraksi dengan teman sebaya disekolah.

d. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan pada pihak lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dalam berinteraksi sosial di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan peneliti mengenai penanaman pendidikan anak usia dini dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada siswa PAUD dan dijadikan acuan dalam bersosial.

F. Definisi Istilah

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan antara anak dengan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. kemampuan interaksi sosial adalah hubungan yang baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Proses pengembangan pendidikan tersebut dilakukan untuk menunjang proses tumbuh kembang dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial secara optimal.